

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Obyek**

**1. Sejarah Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum**

**a) Sejarah dan Masa Kepemimpinan**

Sebelum MI Miftahul Ulum Bango Payaman Solokuro didirikan sekitar tahun 60-an. Madrasah TK Muslimat Bango telah lebih dulu didirikan, pada saat itu dirasa perlu untuk mengembangkan keilmuan setelah TK. Kemudian didirikannya Madrasah Ibtida'iyah, pendirian tersebut diketuai oleh Yasman dan H. Khusairi yang kemudian diberi nama MI Miftahul Ulum.

Usaha demi usaha dilakukan serta perjuangan yang besar, akhirnya pada awal tahun 1975 MI Miftahul Ulum resmi di didirikan. Kendati demikian, selama bertahun-tahun MI Miftahul Ulum masih belum berdiri, setiap akan melaksanakan ujian diikutkan pada Madrasah luar. MI Miftahul Ulum Bango tidak dapat melaksanakan ujian sendiri karena statusnya belum terdaftar pada waktu itu, intinya hanya memiliki tempat untuk belajar, tetapi belum mampu berdiri sendiri, karena pada waktu sangat sulit untuk mendaftarkan suatu lembaga.

Madrasah MI Miftahul Ulum terletak di Dusun Bango Desa Payaman Kecamatan Solokuro Lamongan yang berada tepat di Timur Jalan Raya. Mudah dilihat dan dikenal orang karena letaknya yang cukup strategis. Walaupun letaknya tepat di Timur Jalan Raya, suara kendaraan bermotor tidak membuat bising bagi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, karena terhalang oleh rumah-rumah warga. Konstruksi demikian sengaja dibuat untuk mengantisipasi bisingnya suara kendaraan bermotor yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum payaman solokuro lamongan Tahun:2012

**b) Visi**

Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan yang dilandasi dengan iman, taqwa dan disiplin serta lingkungan yang nyaman.

**c) Misi**

- 1) Melakukan Pembelajaran PAKEM
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru
- 3) Membiasakan membaca Al-Qur'an dan beribadah yang benar
- 4) Membiasakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menjadikan lingkungan yang beriman (bersih dan nyaman)

## 2. Personalia Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum

Tabel 4.11

### Personalia Organisasi Madrasah

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Juml S.I	Juml D.3	Juml D.2	Juml D.I	Juml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	10	-	-	-	-	10
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	4	-	-	-	-	4
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	-	-	-	-	-	-
4	Staf Tata Usaha	1	-	-	-	-	1

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum payaman solokuro lamongan Tahun:2012

## 3. Prestasi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum

Tabel 4.12

### Prestasi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum

No	Jenis Lomba	Juara	Tingkat
1	Qiro'ah	Juara I	Kecamatan
2	Shalawat	Juara I	Kecamatan
3	Puisi	Juara I	Kecamatan
4	Kaligrafi	Juara II	Kecamatan
5	Olimpiade Agama	Juara II	Kecamatan
6	Mars	Juara II	Kecamatan

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum payaman solokuro lamongan Tahun:2012

#### 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum

Tabel 4.13

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (M2)	Status
1	Ruang Kelas	6	6 x 7 (6)	Sendiri
2	Laboraotium	-		-
3	Perpustakaan	1	6 x 7	Gabung
4	Komputer	1	3 x 5	Sendiri
5	Keterampilan	-		-
6	Kesenian	-		-
7	Musholla/Masjid	1	6 x 7	Sendiri
8	Kamar Mandi Guru	1	1,5 x 2	Gabung
9	Kamar Mandi Siswa	1	1,5 x 2	Gabung
10	Ruang Guru	1	7 x 7	Gabung
11	Ruang Kepala Madrasah	1		Gabung
12	Ruang Tamu	1		Gabung
13	Ruang UKS	1		Gabung
14	Ruang BP/BK	-		-

Sumber: Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum payaman solokuro lamongan Tahun:2012

## B. Deskripsi Data

### 1. Validitas Instrumen

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan *product moment* pada setiap item diketahui bahwa pada angket pola asuh orangtua sebanyak 25 item didapat 6 item yang gugur, sedangkan yang dinyatakan valid ada 19 item. Sehingga yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 item dengan membuang 6 item yang gugur. Hasil validitas skala pola orangtua dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Validitas Skala Pola Asuh Orangtua

Indikator	No Indikator		Jumlah		Total
	Item Valid	Item Gugur	Item Valid	Item Gugur	
Otoriter	1.2.3.4.5.18.19	17	7	1	8
Demokratis	6.7.8.9. 20.21.	10.11. 22	6	3	9
Permisif	13. 14.15. 23.24.25	12.16	6	2	8
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>6</b>	<b>25</b>

Pada angket kecerdasan emosional sebanyak 26 item di dapat 10 item yang gugur, sedangkan yang dinyatakan valid ada 16 item. Sehingga yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 item dengan membuang 10 item yang gugur. Hasil dari validitas skala kecerdasan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15

## Hasil Validitas Skala Kecerdasan Emosional

Aspek Kecerdasan Emosional	No Indikator		Jumlah		Total
	Item Valid	Item Gugur	Item Valid	Item Gugur	
▪ Mampu mengenali diri emosi sendiri	2.3. 17.18	1.4	4	2	6
▪ Mampu mengelola emosi diri sendiri	6.7. 19.20	5	4	1	5
▪ Mampu memotivasi diri sendiri	8.9	21.22.10	2	3	5
▪ Mampu mengenali emosi orang lain	11.12.13 .23.24	-	5	-	5
▪ Mampu membina hubungan dengan orang lain	15	14.16.25. 26	1	4	5
<b>Total</b>			16	10	<b>26</b>

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliable yang angkanya berada dalam rentangan 0.00 - 1.00. semakin tinggi koefisien reliable mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien reliabel semakin rendah mendekati 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya. (Azwar,2003:83)

Dari hasil analisis statistic pada instrument pola asuh orangtua mempunyai reliabilitas alpha sebesar 0,706 sedangkan pada instrument kecerdasan emosional mempunyai reliabilitas alpha sebesar 0,753 dengan melihat hasil tersebut, maka kedua instrumen di atas, maka kedua instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel

**a) Pola Asuh Orangtua Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum  
Payaman Solokuro Lamongan**

Adapun proses analisa data yang dilakukan dalam pola asuh orangtua ini dengan menggunakan Z score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{\text{score}} = \frac{\sum \text{Sub. Var} - \text{Mean Sub. Var}}{\text{SD}}$$

Kemudian mengelompokkan pola asuh dengan kriteria pengelompokan sebagai berikut:

$$Z_{\text{ot}} = (X_{\text{ot}} - M_{\text{ot}}) / S_{\text{ot}}$$

$$Z_{\text{dem}} = (X_{\text{dem}} - M_{\text{dem}}) / S_{\text{dem}}$$

$$Z_{\text{per}} = (X_{\text{per}} - M_{\text{per}}) / S_{\text{per}}$$

Pengkategorian tiap sub variabel pola asuh orang tua ini adalah untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa MI Miftahul Ulum Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Selanjutnya hasil dari pengkategorian pola asuh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Besaran Pola Asuh Orang tua

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Otoriter	9	22.5%
2.	Demokratis	25	62.5%
3.	Permisif	6	15%
<b>Jumlah</b>			

Gambar 4.7

## Histogram Pola Asuh Orang Tua



Hasil dari pengelompokan pola asuh orang tua di MI Miftahul Ulum Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat diketahui pada kategori pola asuh otoriter berjumlah 9 orang atau 22.5%, pada kategori pola asuh demokratis berjumlah 25 orang atau 62.5%, dan pada kategori pola asuh permisif berjumlah 6 orang atau 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di MI Miftahul Ulum ini adalah pola asuh demokratis dengan prosentase 62.5%.

**b) Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan**

Setelah melakukan analisis data, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan mempunyai *mean* 47,45 dengan standar deviasinya sebesar 5,991

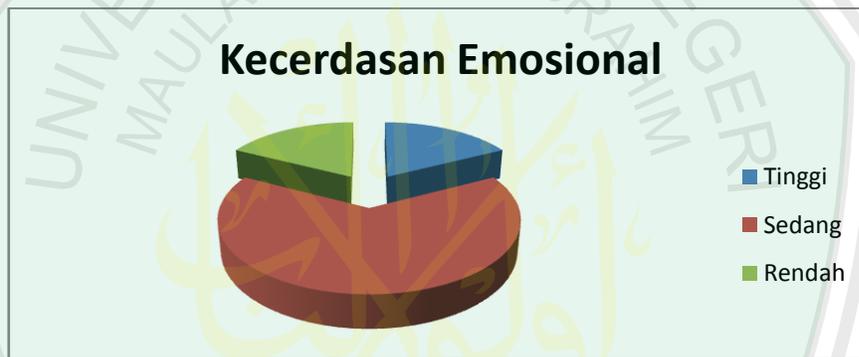
Tabel 4.17

## Kecerdasan Emosional

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	$53,44 < X$	7	17,5%
2.	Sedang	$41,45 < X \leq 53,44$	26	65%
3.	Rendah	$X < 41,45$	7	17,5%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Gambar 4.8

## Histogram Kecerdasan Emosional



Dari hasil pemberian kategori dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional pada siswa MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan yang berkategori tinggi berjumlah 7 orang atau 17,5%, sedangkan pada kecerdasan emosional yang berkategori sedang berjumlah 26 orang atau 65%, dan kecerdasan emosional yang berkategori rendah 7 orang atau 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan mempunyai kecerdasan emosional sedang.

c) **Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa  
Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan**

Tabel 4.18

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional

		Correlations			Kecerdasanemo sional
		Otoriter	Demokratis	Permisif	
Otoriter	Pearson Correlation	1	.371*	.280	.643**
	Sig. (2-tailed)		.018	.081	.000
	N	40	40	40	40
Demokratis	Pearson Correlation	.371*	1	.552**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.018		.000	.000
	N	40	40	40	40
Permisif	Pearson Correlation	.280	.552**	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.081	.000		.000
	N	40	40	40	40
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.643**	.696**	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap kecerdasan emosional. Dan yang memiliki korelasi paling tinggi adalah pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional yang ditunjukkan dengan hasil

$r = 0.696$  dan  $p = 0.001$  hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis semakin tinggi pula kecerdasan emosional anak. Sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah kecerdasan emosional anak.

Sedangkan pada pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional anak juga menghasilkan  $r = 0.643$  dan  $p = 0.001$  ini menunjukkan juga adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional. Begitu pula pada pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional juga menghasilkan  $r = 0.560$  dan  $p = 0.001$  ini juga menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh permisif dan kecerdasan emosional anak.

Berikut ini merupakan hasil penelitian untuk dapat menjelaskan dan mengetahui variabilitas sebuah variabel lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.19

Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 <sup>a</sup>	.685	.659	3.497

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter, Demokratis

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2 = 0,685$  dapat diartikan bahwa variabel pola asuh dapat menerangkan variabilitas sebesar 68.5% dari variabel regresi sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain.

Hasil pengolahan data dari hasil analisis varians sebagai berikut:

Tabel 4.20

Analisis Varians

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	959.622	3	319.874	26.155	.000 <sup>a</sup>
	Residual	440.278	36	12.230		
	Total	1399.900	39			

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter, Demokratis

b. Dependent Variable: kecerdasanemosional

Tabel anova di atas ada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Untuk menguji hipotesis dengan membandingkan F tabel dengan  $df_1$  dan  $df_2$  36 didapat 2.84 untuk taraf 5% dan 4.31 untuk 1%. Maka F hitung (26.155) lebih besar dari F tabel (2.48 dan 4.31), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya semakin tinggi pola asuh orang tua yang diberikan semakin tinggi pula kecerdasan emosioanalnya.

## **C. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pola Asuh Orangtua Siswa di MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Hasil dari pengelompokan pola asuh orang tua di MI Miftahul Ulum Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat diketahui pada kategori pola asuh otoriter berjumlah 9 orang atau 22.5%, pada ketegori pola asuh demokratis berjumlah 25 orang atau 62.5%, dan pada kategori pola asuh permisif berjumlah 6 orang atau 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di MI Miftahul Ulum ini adalah pola asuh demokratis dengan prosentase 62.5%.

Dengan demikian pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting terhadap tiap kecerdasan emosional anak. Namun dari tiga pola asuh yang diterapkan yang menunjukkan distribusi paling banyak adalah pola asuh demokratis. Hal ini sangat penting diketahui oleh orang tua, karena orang tualah yang memberikan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, agar anak menjadi anak yang berbudi pekerti luhur dan senantiasa berbakti kepada orangtua, agama, bangsa dan Negara.

Dalam mendidik anak orang tua menerapkan pola asuh yang merupakan suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak baik di dalam maupun di luar rumah dengan memberikan bimbingan, pengarahan,

pendidikan, dan pengasuhan agar anak bisa berkembang secara optimal, adapun beberapa macam pola asuh yang diterapkan orangtua diantaranya yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Bumrind menyatakan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orang tua:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis dengan kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standart yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak diajak bicara. Orangtua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu

arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga sering disukai oleh anak. (Papalia, 2009)

Menurut Agoes keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kecerdasan emosional. Para ahli mengemukakan bahwa pola asuh orangtua amat mempengaruhi kepribadian anak dan perilaku anak. (Dariyo, 2004)

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qu'an bahwa tugas Orangtua menjaga anak mereka dengan memberikan pola asuh yang baik dan bijaksana sesuai dengan tuntunan agama dan menjadikan anak-anak yang soleh dan solihah serta menjadikan ketaqwaan yang lebih kepada Allah.

## 2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Hasil dari nilai-nilai tingkat kecerdasan emosional dibagi menjadi tiga kategori, dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah, dan dihasilkan dari rata-rata nilai yang dihitung dengan pencarian nilai rata-rata (mean), menunjukkan tingkat kecerdasan emosional anak di MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan termasuk dalam kategori sedang, dengan *mean* 47,45 dan mempunyai jumlah 26 orang atau 65%.

Menurut Salovey, kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang lain. (Goleman, 2004, hal. 58-59)

Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Goleman, 2004, hal. 180). Dalam hal ini, kecerdasan emosional sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang untuk menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi.

Kecerdasan Emosional merupakan hal yang penting dalam islam, karena tidak hanya pada kecerdasan intelektual (IQ) saja tetapi juga pada

kecerdasan emosional (EI). Kecerdasan emosional merupakan ketrampilan yang diperoleh dengan cara dipelajari dan dipraktikkan. Sehingga kecerdasan emosional dijelaskan pada Al-Qur'an surat An-Nazi'at:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.(Q.S. An-Naziat:40)

Maka dari itu, hendaknya kita sebagai orang muslim mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang diberikan Allah swt kepada kita dimana semuanya itu merupakan unsur-unsur dari kecerdasan emosional untuk menjadi muslim yang berkepribadian baik.

### **3. Pengaruh Pola Asuh Orangtu terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan**

Kartini Kartono menyebutkan bahwa “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. (Kartono, 1992, hal. 19)

Dengan demikian orangtua dan anak mempunyai kewajiban saling menjaga, terutama orangtua yang harus memberikan bimbingan dan

tuntunan agar anak bisa berkembang secara optimal, baik dalam segi fisik maupun psikis

Menurut Salovey, kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang lain. (Goleman, 2004, hal. 58-59)

Kecerdasan emosional bukan merupakan bakat, tapi aspek emosi yang bisa dilatih dan dikembangkan. Kecerdasan emosional seseorang akan terbentuk dengan baik apa bila dilatih dan dikembangkan secara intensif dengan cara, metode dan waktu yang tepat.

Dengan demikian tidak hanya dengan kecerdasan intelektual untuk memberikan persiapan pada diri seseorang dalam menghadapi gejala kehidupan, namun ada hal yang lebih penting yaitu dengan meningkatkan kecerdasan emosional seseorang akan dapat menanggapi perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain dengan efektif. Seorang dengan ketrampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi berprestasi

Dari hasil korelasi menunjukkan bahwa pola asuh (otoriter, demokratis, permisif) mempunyai pengaruh signifikan positif. Dan dapat dinyatakan dengan analisis multiple regresi, ternyata hasilnya adalah F

tabel dengan  $df_1$  dan  $df_2$  36 didapat 2.84 untuk taraf 5% dan 4.31 untuk 1%. Maka F hitung (26.155) lebih besar dari F tabel (2.48 dan 4.31), dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak di MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan. Artinya “semakin tinggi pola asuh orangtua yang diberikan semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya”.

Pola asuh orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan emosional anak, dimana pola asuh orangtua menunjuk pada anak untuk menjadikan anak mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, bahwa dari hasil penelitian ini pola asuh memberikan sumbangan 68.5% dalam terbentuknya kecerdasan emosional yang tinggi sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain.